

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI BISNIS GETHUK FROZEN
DI DESA BERUK KECAMATAN JATYOSO KABUPATEN
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
SUCI WULANDARI
A210170080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI BISNIS GETHUK FROZEN DI
DESA BERUK KECAMATAN JATIIYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Suci Wulandari

A210170080

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Suranto, S.Pd,M.Pd

NIDN. 0630108301

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI BISNIS GETHUK FROZEN DI DESA BERUK
KECAMATAN JATIIYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh :

SUCI WULANDARI

A210170080

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 12 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Suranto, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 12 Agustus 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd
IDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2021

Penulis



Suci Wulandari
A210170080

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI BISNIS GETHUK FROZEN DI DESA BERUK KECAMATAN JATIYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui bisnis gethuk frozen, 2) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi ibu rumah tangga yang bekerja guna meningkatkan ekonomi keluarga melalui bisnis gethuk frozen, 3) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kendala yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Narasumber dalam penelitian meliputi ibu rumah tangga, suami dari ibu rumah tangga, serta anak dari ibu rumah tangga tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif non statistik yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Ibu rumah tangga meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja di *home industry* OP FOOD untuk mengolah gethuk frozen, dimana ibu rumah tangga memperoleh penghasilan sebesar Rp. 50.000- Rp.60.000 perhari dimana uang tersebut digunakan ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan makan dan jajan anak kemudian kebutuhan lainnya dipenuhi oleh suaminya. 2) Kendala yang dialami ibu rumah tangga selama bekerja ada 3 diantaranya yaitu kendala kesulitan memperoleh bahan baku singkong, produksi gethuk frozen yang tidak menetap, serta kelelahan, 3) Upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membantu pemilik *home industry* untuk mencari dan memilih pemasok singkong, gencar melakukan promosi, serta membagi dan meminta bantuan kepada suami atau anggota keluarga untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Perekonomian keluarga, Bisnis Gethuk Frozen

Abstract

The aims of this study are: 1) To describe the role of housewives in improving the family economy through the frozen gethuk business, 2) to describe the obstacles faced by housewives who work to improve the family economy through the frozen gethuk business, 3) to describe the efforts made by housewives in the face of existing obstacles. In this study, researchers used a qualitative type of research with an ethnographic design. The resource persons in the study included housewives, husbands of housewives, and children of the housewives. Data collection techniques

using interview methods and observation methods. The data analysis technique used is non-statistical qualitative data which consists of three streams of activities that run simultaneously, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions that can be drawn from this study are: 1) Housewives improve the family's economy by working in the OP FOOD home industry to process frozen gethuk, where housewives earn Rp. 50,000-Rp.60,000 per day where the money is used by housewives to meet the needs of food and snacks for children and then other needs are met by her husband. 2) Constraints experienced by housewives while working there are 3 of them, namely the difficulty of obtaining raw materials for cassava, the production of frozen gethuk that is not permanent, and fatigue, 3) Efforts made by housewives in overcoming these obstacles are by helping home industry owners to find and select suppliers of cassava, carry out intensive promotions, as well as share and ask for help from husbands or family members to complete household chores.

Keywords: Housewife, Family economy, Frozen Gethuk

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam pergaulan hidup. Terdapat pembagian peran dalam rumah tangga dimana laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga (Rao, 2012). Pada umumnya perubahan pada sistem perekonomian masyarakat dapat memberikan pengaruh pada perubahan alokasi ekonomi, dimana perubahan tersebut dapat mendorong perempuan terutama ibu rumah tangga untuk berkontribusi dalam dunia kerja. Peran perempuan dalam perekonomian keluarga sangatlah penting, sebab tingginya semangat ibu rumah tangga untuk meringankan beban ekonomi keluarga dengan bekerja maupun menjalankan sebuah bisnis (Zuhri, 2020). Peneliti lain menyatakan bahwa dalam kehidupan berkeluarga suami dan istri bahu-membahu mengelola rumah tangganya agar tercapai sebuah kesejahteraan keluarga, dimana dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga ibu rumah tangga berusaha bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya dalam mengurus rumah tangga (Tumbage, 2017).

Menurut Undang-Undang Perkawinan No.11974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian laki-laki yang menikah harus berperan sebagai kepala keluarga yang

mampu memimpin, membimbing, dan melindungi keluarganya dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Suami yang mengizinkan istrinya bekerja akan mengalami ancaman terhadap status mereka sebagai suami akan tetapi suami tidak akan mengalami ancaman terhadap keseimbangan kekuasaan dalam keluarga jika mereka berpartisipasi dalam pekerjaan rumah (Orbuch, 2016).

Beberapa orang menganggap bahwa perempuan tidak harus berpendidikan tinggi dan bekerja sebab keperluan mencari nafkah merupakan tugas seorang suami sebagai kepala keluarga, akan tetapi ketika perempuan mencoba menyalurkan bakatnya dengan bekerja mereka dianggap melalaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Menurut Asbari et al., (2020) asumsi tradisional menganggap bahwa seorang perempuan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya mereka akan menjadi ibu rumah tangga. Namun dalam prakteknya keterlibatan perempuan terutama ibu rumah tangga dalam sektor publik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pendidikan akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan perempuan sebab ia bisa mandiri secara finansial dan mengurus dirinya sendiri (Kanwar, 2014).

Pada umumnya Peran serta perempuan dalam kehidupan berumah tangga adalah mengurus anak-anak dan suaminya. Akan tetapi perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada sekarang ini membuka wawasan kaum perempuan untuk mengembangkan dirinya dan membantu suami dalam hal finansial. Kehadiran teknologi informasi yang mudah diakses sekarang ini mempermudah manusia dalam mencari sebuah ide ataupun informasi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Desa Beruk merupakan salah satu desa di Kabupaten Karanganyar yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sehingga desa ini dikenal dengan hasil bumi yang melimpah seperti singkong, sayur-sayuran, padi, dan hasil bumi lainnya. Singkong merupakan salah satu makanan yang disukai masyarakat sehingga mendorong ibu rumah tangga untuk memanfaatkan hasil bumi yang ada untuk diolah

menjadi olahan yang bernilai jual. Ibu rumah tangga di Dusun Pondok, Desa Beruk memutuskan untuk bekerja pada *home industry* OP FOOD dengan mengolah gethuk frozen. *Home industry* ini berhasil mengembangkan dan memasarkan produknya sampai ke luar kota, dengan bisnis ini ibu rumah tangga bisa meringankan beban ekonomi keluarga dengan penghasilan yang mereka peroleh dari bisnis gethuk frozen ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui bisnis gethuk frozen yang ada di Desa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, mendiskripsikan kendala yang dialami ibu rumah tangga selama bekerja di bisnis gethuk frozen, serta upaya yang dilakukan ibu rumah tangga untuk mengatasi kendala yang ada selama bekerja. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang dapat dijadikan tolak ukur bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam mengatasi permasalahan ekonomi dalam keluarga serta memberikan pandangan kepada Pemerintah Desa Beruk untuk turut aktif memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran *home industry*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi.. Penelitian ini dilaksanakan *Home industry* OP FOOD Dusun Pondok, Desa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. *Home industry* OP FOOD merupakan industri rumahan yang memproduksi berbagai macam olahan berbahan dasar singkong, singkong tersebut diolah menjadi gethuk frozen dengan varian isi yang berbeda serta pengemasan yang tahan lama. Selain itu *home industry* ini juga memproduksi cotot yang dibentuk seperti pastel sehingga dari segi penampilan lebih menarik. *Home industry* ini juga berhasil memasarkan produknya sampai keluar kota.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Dusun Pondok, ibu rumah tangga berlaku sebagai narasumber utama dalam penelitian ini sedangkan suami dan anak dari ibu rumah tangga tersebut sebagai narasumber pendukung. Selain itu observasi dilakukan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui bisnis gethuk frozen tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang aktivitas dan peran yang dilakukan ibu rumah tangga sebelum bekerja dan ketika bekerja di *home industry* tersebut.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai perencanaan, pengumpulan data, menganalisis data, serta pelaporan hasil penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data dilaksanakan dengan model analisis *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui bisnis gethuk frozen

Home industry OP FOOD merupakan sebuah usaha rumahan yang didirikan oleh Bapak Janto pada bulan Mei 2020 yang lalu yang bertepatan dengan bulan ramadhan dengan mengolah singkong menjadi gethuk frozen. *Home industry* ini didirikan untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang belum memiliki penghasilan pribadi dan hanya mengandalkan suaminya. Ibu rumah tangga yang bekerja dalam bisnis ini berusia kisaran 22-33 tahun. Pemasaran produk dilakukan via online serta dari mulut ke mulut. Dengan adanya *home industry* ini ibu rumah tangga memberikan tanggapan yang positif, sebab bisa membantu perekonomian keluarganya dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang bermanfaat.

Keinginan ibu rumah tangga untuk bekerja didorong oleh beberapa faktor diantaranya yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, lokasi *home*

industry yang dekat, keinginan ibu rumah tangga untuk menjadi wanita mandiri, serta mengisi waktu luang. Tugas utama dari ibu rumah tangga yaitu mengurus anak dan suami, akan tetapi perubahan ekonomi pada masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian keluarga. Meskipun alasan ibu rumah tangga bekerja untuk mencari nafkah, namun dalam keluarga ibu rumah tangga tidak berperan sebagai pencari nafkah tunggal sebab suami juga bekerja, Suami dari ketiga ibu rumah tangga tersebut juga memiliki pekerjaan untuk menafkahi keluarganya, ada yang berprofesi sebagai pedagang jamu keliling, sebagai sopir, dan ada yang berprofesi sebagai tukang bangunan.

Dalam bekerja seorang istri harus mendapatkan izin dan dukungan dari suami baik dukungan verbal maupun dukungan non verbal. Berdasarkan hasil wawancara dari suami ibu rumah tangga yang bekerja, suami memberikan dukungan penuh kepada istrinya namun harus tetap ingat akan kewajibannya dalam keluarga. Hasil wawancara dari Ibu rumah tangga juga menunjukkan bahwa suami mendukung dan memberikan izin istrinya bekerja dengan tetap menjadikan keluarganya sebagai prioritas. Manajemen waktu dalam mengurus kegiatan rumah tangga dan pekerjaan merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda.

Untuk menjalankan peran ganda perempuan dituntut untuk menjalankan peran sebagai ibu yang bijak serta mengikuti perkembangan anaknya, selain itu perempuan juga harus menjadi istri yang berbakti pada suaminya dan bertanggung jawab untuk mengurus keperluan rumah tangga. Manajemen waktu yang dilakukan ibu rumah tangga yaitu dengan menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu, mengurus anak dan suaminya setelah semua selesai baru ia bekerja. Berdasarkan hasil wawancara ketiga ibu rumah tangga tidak mengalami kesulitan membagi waktu antara keluarga dan pekerjaannya sebab kegiatan produksi gethuk dilakukan setelah pekerjaan rumah selesai. Ibu rumah tangga tetap menjadikan keluarganya sebagai prioritas utama, jadi antara keluarga dan pekerjaan dapat berjalan beriringan. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana peneliti melihat

secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga sebelum bekerja dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu seperti memasak, nyapu, ngepel, mengurus anak dan suami serta pekerjaan lainnya.

Ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda berarti ia harus menjalankan peran sebagai ibu yang bijak dan memantau perkembangan anak dengan tetap memprioritaskan pendidikan anak, apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini anak-anak membutuhkan pendampingan lebih dalam belajar sebab sekolah dilakukan secara online. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar. Bentuk pendampingan yang dilakukan ibu rumah tangga yaitu dengan membantu mengerjakan tugas, membantu browsing materi, dan membantu kesulitan yang ditemui dalam materi pelajaran. Selain itu suami juga turut membantu anak dalam kegiatan belajar.

Upah atau gaji merupakan hak bagi setiap buruh yang bekerja pada sebuah perusahaan, instansi, maupun *home industry*. Upah yang diperoleh karyawan dapat berfungsi sebagai penunjang kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Ibu rumah tangga menjelaskan bahwa sistem gaji yang ditetapkan dalam bisnis gethuk frozen ini yaitu dengan membagi penghasilan menjadi beberapa bagian diantaranya 25% untuk investasi *home industry*, 15% untuk pengembangan usaha, 30% untuk modal pembelian bahan baku, dan sisanya untuk upah karyawan yaitu sebesar 30%. Pemberian upah diberikan dengan sistem harian, yang berkisar antara Rp.50.000-Rp.60.000. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti jajan anak dan makan sehari-hari. Setiap hari setidaknya ibu rumah tangga memerlukan Rp.35.000 untuk makan dan jajan anak kemudian untuk keperluan lainnya ditanggung suami. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana ibu rumah tangga setiap hari memberikan uang kepada anaknya yang ikut bekerja dimana uang tersebut diperoleh dari hasil bekerja. Akan tetapi disini ibu rumah tangga tidak menjadi pencari nafkah

tunggal ,disamping penghasilan diperoleh istri suami sebagai kepala keluarga juga tetap memberikan uang kepada ibu rumah tangga.

3.1.2 Kendala yang dialami ibu rumah tangga yang bekerja guna meningkatkan perekonomian keluarga

Dalam bekerja pasti tiap orang mengalami kendala bekerja, akan tetapi dalam mengolah gethuk frozen ini ibu rumah tangga tidak memiliki kendala khusus, kendala pertama yang dialami oleh ibu rumah tangga yaitu kendala kesulitan memperoleh bahan baku produksi seperti singkong, saat singkong susah ditemui maka kegiatan produksi juga tidak bisa berjalan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap nasib ibu rumah tangga yang semula bisa bekerja dan memperoleh penghasilan, akan tetapi jika bahan baku produksi tidak tersedia maka mereka tidak bisa bekerja dan memperoleh penghasilan. Kendala kedua yaitu produksi yang tidak menetap karena pesanan yang naik turun sehingga berpengaruh terhadap pendapatan/gaji yang diperoleh. Jika pendapatan *home industry* sedikit maka gaji yang diperoleh ibu rumah tangga juga sedikit begitupun sebaliknya. Kendala ketiga yang sering dialami ibu rumah tangga adalah kelelahan sebab produksi yang banyak disertai dengan peran ganda yang mereka jalani.

3.1.3 Upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kendala yang ada

Ibu rumah tangga memiliki strategi atau upaya tersendiri untuk mengatasi kendalanya. Kendala pertama kesulitan memperoleh bahan baku diatasi ibu rumah tangga dengan turut membantu Bapak Janto selaku pemilik untuk memilih dan mencari pemasok singkong yang berkualitas baik dari dalam maupun luar daerah sebab disini ibu rumah tangga diberi kebebasan untuk berpendapat dan membantu mengembangkan usaha. Kendala kedua bisa diatasi dengan membantu Bapak Janto selaku pemilik *home industry* untuk melakukan kegiatan promosi baik dalam bentuk online maupun dari mulut ke mulut sehingga produk dapat berkembang dan lebih dikenal masyarakat. Selain itu untuk mengatasi kendala kecapekan bisa diatasi dengan meminta bantuan suami untuk membantu membereskan rumah dan mengurus anaknya seperti mendampingi belajar.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui bisnis gethuk frozen

Pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga merupakan kewajiban bagi seorang suami baik dari segi pemenuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi tuntutan hidup semakin meningkat terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Beberapa ibu rumah tangga di Dusun Pondok bekerja pada *home industry* OP FOOD yang mengolah gethuk frozen. *Home industry* tergolong dalam kategori Usaha Kecil Menengah (UKM), dimana UKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional seperti penyediaan lapangan pekerjaan dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (Asmawati, 2015) .

Keinginan ibu rumah tangga untuk bekerja didorong oleh beberapa faktor yaitu agar ibu rumah tangga bisa hidup mandiri, mengisi waktu luang, dan berkeinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga disamping penghasilan suami. Saat ini beberapa perempuan Indonesia telah mendapat kepercayaan untuk menduduki posisi tertinggi dalam struktur organisasi bisnis, sosial, politik, dan keagamaan yang membuktikan bahwa mereka mampu mengemban amanah dengan baik serta mampu membangun kepercayaan untuk menjalankan peran ganda (Suwandi, 2014).

Alasan Pertama ibu rumah tangga bekerja adalah sulitnya keadaan ekonomi keluarga yang seringkali memaksa ibu rumah tangga untuk mencari nafkah.. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, (2016) yang menyatakan bahwa alasan perempuan bekerja diluar rumah salah satunya disebabkan karena tuntutan kebutuhan hidup keluarga yang semakin meningkat. Berbeda dengan penelitian dari Limilia, (2016) yang menyatakan bahwa ibu bekerja dipandang sebagai perempuan yang egois karena lebih memilih untuk mengaktualisasikan diri pada pekerjaan daripada mengasuh anaknya.

Alasan kedua ibu rumah tangga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga tanpa meninggalkan anak dan keluarganya, lokasi *home industry* yang dekat juga menjadi alasan salah satu ibu rumah tangga bekerja di bisnis gethuk frozen ini. Ibu rumah tangga berusaha menghindari konflik dalam keluarga dengan tetap menjadikan keluarganya sebagai prioritas, hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu ibu rumah tangga yang menyatakan bahwa ia bekerja tanpa meninggalkan anak dan keluarganya terlalu jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suryawan, (2021) yang menyatakan bahwa konflik peran ganda akan terjadi apabila perempuan tidak mampu menyelesaikan tugasnya dalam keluarga, selain itu tidak adanya waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis.

Ketiga, ibu rumah tangga bekerja untuk mengisi waktu luang dan ingin membentuk sikap mandiri. Konsep awal kemandirian perempuan adalah terbebas dari segala sesuatu yang berhubungan dengan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Ketika seorang perempuan sudah memutuskan untuk berumah tangga dan menjadi seorang istri maka tanggung jawab mencari nafkah menjadi kewajiban suaminya, akan tetapi apabila perempuan memiliki sikap mandiri maka ia tidak akan bergantung sepenuhnya kepada suami. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Nawangsari, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mendorong wanita untuk bekerja salah satunya yaitu faktor kemandirian ekonomi agar tidak bergantung pada suami. (Ahmad, 2018) juga menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi perempuan bisa ditingkatkan apabila perempuan memiliki sikap mandiri.

Dalam bekerja seorang istri harus mendapatkan izin dan dukungan dari suami baik dukungan verbal maupun dukungan non verbal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Rosari, 2017) yang menunjukkan bahwa kesadaran suami untuk terlibat dalam membantu tugas rumah tangga akan sangat membantu istri untuk lebih berkonsentrasi dengan pekerjaannya. Bentuk dukungan yang diberikan suami akan memberikan motivasi dan semangat tersendiri bagi ibu rumah tangga, tanpa adanya dukungan dari keluarga maka peran ganda ibu rumah tangga tidak dapat berjalan

dengan baik dan harmonis. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Nugraha, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan suami kepada istrinya yang bekerja maka akan mengurangi terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Ibu rumah tangga yang bekerja harus mampu mengelola waktunya untuk keluarga dan pekerjaan. Ibu rumah tangga yang berkarir harus mampu melakukan manajemen waktu yang baik agar dapat membagi waktu dan perhatian antara keluarga dan pekerjaan terutama ketika memiliki anak usia dini (Basti, 2015). Hal tersebut serupa dengan penelitian dari Buzzanell, (2005) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga akan mengalami konflik tentang pekerjaan dan rumah tangganya apabila tidak dapat menjalankan kedua peran dengan baik. Perubahan dalam masyarakat dapat menciptakan pertentangan antara peran mereka sebagai ibu dan peran mereka dalam bekerja karena sulitnya menjaga keseimbangan waktu antara pekerjaan dan keluarga (Knopf, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja mampu menjalankan kedua perannya dengan baik, mereka tetap menjadikan keluarganya sebagai skala prioritas yang dibuktikan dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya serta mengurus anaknya.

Kesempatan untuk membantu suami dan berkontribusi langsung dalam perekonomian keluarga membuat para perempuan khususnya ibu rumah tangga bekerja pada *home industry* OP FOOD. Kemudian pendapatan tersebut dapat dijadikan ibu rumah tangga untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga seperti makan sehari-hari, jajan anak, dan keperluan lainnya. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana ibu rumah tangga membeli bahan masakan serta memberikan uang jajan kepada anak dengan uang yang mereka peroleh dari hasil bekerja. Disini ibu rumah tangga hanya memenuhi sebagian kebutuhan saja, kemudian kebutuhan yang lain masih ditanggung suami sebagai kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Hidir, 2013) yang menyatakan bahwa kontribusi pekerja perempuan pada *home industry* memberikan dampak positif dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

3.2.2 Kendala yang dialami ibu rumah tangga yang bekerja guna meningkatkan perekonomian keluarga

Kendala merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Kendala yang terjadi dalam *home industry* akan berdampak pada biaya produksi dan keberlangsungan proses produksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Wijaya, 2017) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam memilih bahan baku yang cocok menjadi kendala perusahaan sebab proses pemilihan dilakukan secara subjektif tanpa adanya pertimbangan yang mengakibatkan kerugian materil bagi perusahaan

Kendala pertama yang dialami ibu rumah tangga adalah kesulitan memperoleh bahan baku utama pembuatan gethuk frosen yaitu singkong, kesulitan ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan produksi. Jika bahan utama tidak tersedia maka ibu rumah tangga tidak bisa bekerja dan tidak akan memperoleh penghasilan. Oleh karena itu pemilik *home industry* harus memiliki upaya agar produksi gethuk frosen tetap berjalan yaitu dengan mencari dan memilih pemasok singkong baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari (Sirajuddin, 2013) yang menyatakan bahwa pemilihan pemasok diperlukan perusahaan sebab kesalahan dalam pemilihan pemasok akan mengganggu kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa kendala kedua yang dialami ibu rumah tangga yaitu produksi yang tidak menetap sehingga berpengaruh terhadap gaji yang diperoleh, jika pendapatan yang diperoleh *home industry* sedikit maka gaji yang akan mereka peroleh juga sedikit begitupun sebaliknya.

Kendala ketiga yaitu kelelahan, ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda seringkali mengalami kelelahan akibat bekerja dan mengurus keluarganya. Kelelahan disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai tindak lanjut agar tidak terjadi masalah pada kesehatan ibu rumah tangga sehingga tidak berdampak pada penurunan produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ekawati, 2017) yang menyatakan bahwa risiko kelelahan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya posisi kerja duduk dalam waktu yang lama, serta

pengambilan beban kerja yang berlebihan. Suami dari ibu rumah tangga membantu meringankan beban ibu rumah tangga dengan memberikan dukungan verbal maupun non verbal. Keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga dapat meningkatkan rasa kebersamaan terutama pada keluarga yang memiliki karir ganda (Putri, 2018).

3.2.3 Upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kendala yang ada Dalam bekerja ibu rumah tangga pasti mengalami kendala ataupun kesulitan. Kendala tersebut harus diatasi ibu rumah tangga agar pekerjaan tetap berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat beberapa upaya yang disusun ibu rumah tangga untuk mengatasi segala kendala yang dialami selama bekerja. Seperti kendala kesulitan memperoleh bahan baku singkong bisa diatasi ibu rumah tangga dengan membantu Bapak Janto mencari dan memilih pemasok singkong dengan kualitas terbaik.. Serupa dengan penelitian dari (Sentosa, 2017) yang menyatakan bahwa dalam pengadaan bahan baku keberhasilan perusahaan tergantung dari upaya untuk memilih bahan baku yang berkualitas baik dan terhindar dari cacat sehingga produk yang dihasilkan juga akan berkualitas baik. Dengan menetapkan pemasok maka *home industry* tidak perlu khawatir dengan stock bahan baku singkong. Serupa dengan penelitian dari Indah, (2018) menyatakan bahwa persediaan bahan baku diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pada waktu yang akan datang.

Kendala kedua yang dialami ibu rumah tangga adalah produksi yang tidak menetap sehingga berpengaruh terhadap gaji yang diperoleh. Serupa dengan penelitian dari Pramudita, (2015) yang menyatakan bahwa proses produksi yang naik turun akan berpengaruh terhadap modal perusahaan. Modal produksi termasuk produk yang vital karena modal tersebut akan digunakan untuk membeli bahan baku gethuk frozen, penggunaan bisa dilakukan berkala sesuai dengan pesanan yang ada. Kendala ketiga yang dialami ibu rumah tangga adalah kelelahan selama bekerja, upaya yang dilakukan ibu rumah tangga yaitu dengan meminta suami untuk membantu pekerjaan rumah tangganya serta membantu anak dalam belajar. Apabila kelelahan kerja tidak ditangani dan segera beristirahat maka akan berdampak pada kesehatan ibu rumah tangga. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari

(Agustinawati, 2019) yang menyatakan bahwa kelelahan yang melebihi ambang batas bisa mempersulit dalam berkonsentrasi, berfikir, lelah berbicara, dan mudah lupa.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* OP FOOD meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja pada home industry OP FOOD yang mengolah gethuk frozen, dimana dengan bekerja ibu rumah tangga memperoleh penghasilan sebesar Rp. 50.000- Rp. 60.000 perhari. Uang yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi sebagian kebutuhan dalam rumah tangga seperti membeli bahan makanan, jajan anak, membeli susu anak, serta membeli paket internet. Kemudian untuk kebutuhan yang lain masih dipenuhi oleh suaminya yang berperan sebagai kepala keluarga Walaupun harus menjalankan peran ganda ibu rumah tangga tetap menjadikan keluarga sebagai prioritas. Selama bekerja ibu rumah tangga juga mengalami kendala diantaranya yaitu kendala kesulitan memperoleh bahan baku produksi, produksi gethuk frozen yang tidak menetap serta kelelahan.

Ibu rumah tangga yang bekerja mengatasi kendala yang terjadi dengan membantu pemilik *home industry* untuk mencari dan memilih pemasok singkong yang berkualitas baik dari dalam maupun luar daerah. Untuk mengatasi kendala produksi gethuk yang tidak menetap, ibu rumah tangga mengatasi kendala tersebut dengan melakukan promosi lewat media sosial maupun dari mulut ke mulut agar produksi lebih dikenal masyarakat luas sehingga pesanan meningkat. Untuk kendala kelelahan ibu rumah tangga membagi pekerjaan dan meminta bantuan kepada suami untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan mendampingi anak dalam belajar. Seorang suami juga harus membantu istrinya yang mengalami kesulitan membagi waktu, adanya kesadaran dari masing-masing anggota keluarga akan memberikan suasana yang harmonis dalam keluarga. Diharapkan ibu rumah tangga mampu membagi waktu dengan baik, melakukan peran ganda dengan penuh tanggung jawab agar keduanya berjalan seimbang. Kemudian diharapkan pemerintah desa turut aktif

memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama ibu rumah tangga melalui peran *home industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, K. R. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengerajin Industri Bokor Di Desa Menyali. *Jurnal Medika Udayana*, 9(9), 1920–1927.
- Ahmad. (2018). Quality of life among married working women and housewives. *Singaporean Jurnal of Social Science*, 5(July), 14–17. <https://www.researchgate.net/publication/326584124>
- Asbari, M., Bernarto, I., Pramono, R., Purwanto, A., Hidayat, D., Sopa, A., Alamsyah, V. U., Senjaya, P., Fayzhall, M., & Mustofa. (2020). The effect of work-family conflict on job satisfaction and performance: A study of Indonesian female employees. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3), 6724–6748.
- Asmawati. (2015). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan di masyarakat kecamatan manyaran kabupaten wonoguru. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 84–93. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/view/6704>
- Basti. (2015). Pengasuhan ibu berkarir dan internalisasi karir pada remaja. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 13(01), 165–183.
- Buzzanell. (2005). The Good Working Mother: Managerial Women's Sensemaking and Feelings About Work–Family Issues. *Communication Studies*, 56(3), 261–285. <https://doi.org/10.1080/10510970500181389>
- Ekawati. (2017). Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 413–423.
- Hidir. (2013). Peranan ibu bekerja dalam peningkatan pendapatan keluarga (studi pada home industri di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indah, D. rosa. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Aceh Rubber

- Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.814>
- Kanwar, M. (2014). Misconceptions Regarding housewives among Young Females : A Psychological Perspective. *Indian Journal of Psychological Science*, 29(3), 106–112.
- Knopf. (2008). Using our understanding of families to strengthen family involvement. *Early Childhood Education Journal*, 35(5), 419–427. <https://doi.org/10.1007/s10643-007-0198-z>
- Limilia. (2016). Representasi ibu bekerja vs ibu rumah tangga di media online. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 6(2), 133. <https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.140>
- Nawang Sari. (2020). Wanita Karier Perspektif Islam. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(1), 82–115. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i1.446>
- Nugraha, P. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan konflik peran ganda pada perawat wanita. *Empati*, 7(April), 410–417.
- Orbuch. (2016). The Social Context of Married Women’s Work and Its Impact on Black Husbands and White Husbands. *Journal of Marriage and the Family*, 57(2), 333. <https://doi.org/10.2307/353687>
- Pramudita, K. S. (2015). Pengaruh modal produksi dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada wahyu artha handicraft industri kerajinan bokor desa menyali tahun 2014. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 3.
- Putri, R. A. (2018). Strategi pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga wanita karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.18642>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Rao, N. (2012). Male “providers” and female “housewives”: A Gendered co-performance in rural North India. *Development and Change*, 43(5), 1025–1048. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2012.01789.x>
- Rosari. (2017). *Dukungan suami pada wanita berperan ganda dengan komitmen organisasi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sentosa, E. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Tenaga

- Kerja Terhadap Kualitas Produk pada PT. Delta Surya Energy di Bekasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 13(2), 37–48.
- Sirajuddin. (2013). Pemilihan Pemasok Bahan Baku Produksi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Teknik Industri*, 1(2), 157–161.
- Suryawan, I. M. Y. (2021). Conflict Analysis of Balinese Women on Equality in Work, Family and Social Life. *Journal of Humanities, Social Science, Public Administration and Management (HUSOCPUMENT)*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.51715/husocpument.v1i1.5>
- Suwandi. (2014). Peran ganda dan pengembangan karier guru-guru perempuan sekolah muhammadiyah di kota Surakarta. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 53–66.
- Tumbage. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, VI(2), 2.
- Wijaya. (2017). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Bahan Baku Plastik dengan Metode Simple Additive Weighting Pada PT Polyunggul Pratama. *Sisfotek Global*, 7(2).
- Zuhri. (2020). The Role of Women in Improving Household Economy. *International Joint Conference on Science and Technology*, 2(1), 149–151.